

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi

Oleh

Nama : FATONAH

NPM : 1311060103

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PESAWARAN**

SKRIPSI

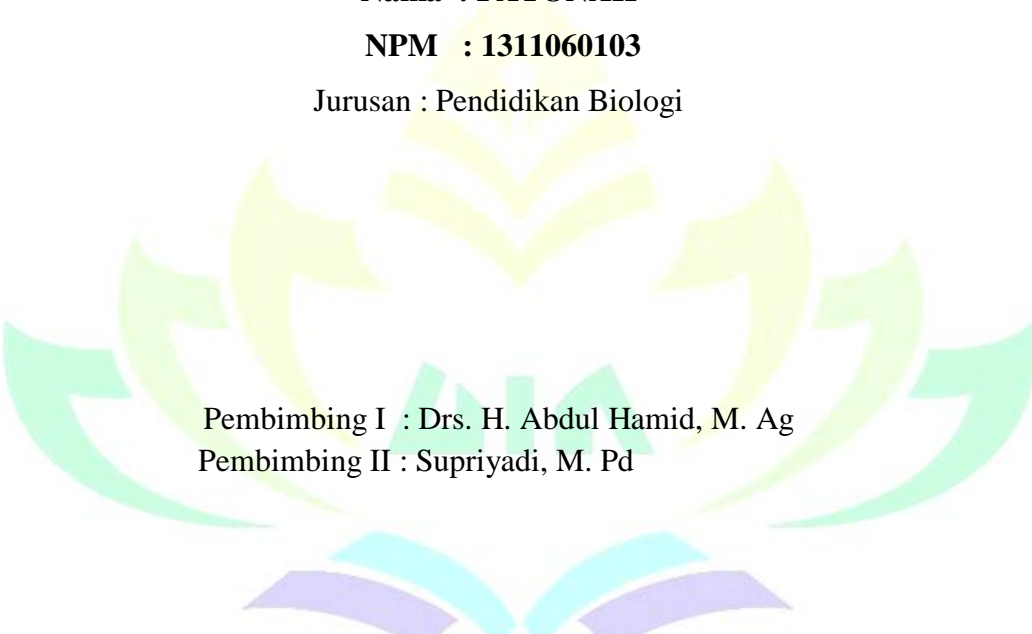
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Biologi

Oleh

Nama : FATONAH

NPM : 1311060103

Jurusan : Pendidikan Biologi



Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag
Pembimbing II : Supriyadi, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1438 H / 2017 M

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 PESAWARAN

**Oleh
FATONAH**

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Pesawaran tahun pelajaran 2017/2018, bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian soal, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran untuk mengiringi pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar lebih berperan aktif dan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Exsperimental Design*. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VIII 1) yang diterapkan model visual auditori kinestetik dan kelas kontrol (VIII 2) yang menggunakan pembelajaran *demonstration*. Populasi pada penelitian seluruh kelas VIII yang berjumlah 210 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu tes (*pretest*, *posttest*) setelah semua data tes dikumpulkan. Selanjutnya, akan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran visual auditori kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 pesawaran. Dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 26,7 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 36,16, dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 54. Hasil uji t *independent* menunjukkan hasil sig $0.00 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: *Visual Auditori Kinestetik, Hasil Belajar Kognitif.*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL
AUDITORI KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3
PESAWARAN**

Nama : **Fatonah**
NPM : **1311060103**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 19580417 198063 1 002


Supriyadi, M.Pd
NIP. 19871222 2015 03 1 005

Menyetujui
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi,


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3

Pesawaran, disusun oleh : FATONAH, NPM : 1311060103, Jurusan : Pendidikan

Biologi, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd (.....)

Sekretaris : Fatimatuazzahra, M.Sc (.....)

Penguji Utama : Farida, MMSI (.....)

Penguji kedua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Pembimbing : Supriyadi, M.Pd (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatasnya orang-orang mukmin itu semua pergi (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”

(QS. At- Taubah’: 122)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Samara Mandiri, 1999) h. 301

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah Suwardi Razak, dan Ibu Atmi Yati (Alm).
Terima kasih kepada ayah dan emak yang senantiasa membimbingku, selalu mendo'akan dan mengingatkan ku untuk tidak menyerah dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku, Husna Wati, Rohman, dan adikku Muhammad Tamir, dan Muhammad Yunus yang senantiasa, membantu, memberikan motivasi, dan selalu memberiku semangat untuk terus melangkah dengan penuh semangat dan ikhlas. Semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Fatonah dilahirkan di Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Way Khilau Kedondong, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 5 November 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suwardi Razak, dan Ibu Atmi Yati (Alm) yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat SD Negeri 1 Tanjung Kerta, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran dari tahun (2001-2007), selanjutnya penulis melanjutkan di MTS Negeri 1 Pesawaran tahun (2007-2010). Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pesawaran dari tahun 2010-2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dengan jurusan pendidikan Biologi. Selama menempuh pendidikan tersebut, penulis mengikuti organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Negeri 3 Pesawaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan sangat berharga dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih kepada semua pihak, secara khusus penulis menyebutkan beberapa, sebagai berikut:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dwijo Asih Saputri, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi.

4. Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag. Selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Supriyadi, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas, sabar dan mengajarkan penulis dengan jujur dalam menyelesaikan skripsi
6. Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, Guru dan Staf di SMP Negeri 3 Pesawaran yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Sahabat seperjuangan pendidikan Biologi B angkatan 2013 terutama, Rizky Nurdevita, Ade Larina, Ayu, Eri, Vivi, Intan, Tia, Rosdiana, Ropian, Yeli, dan Putri. Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis

Fatonah

NPM. 1311060103



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik.....	14
B. Belajar dan Hasil Belajar	24
1. Pengertian Belajar	24
2. Pengertian Hasil Belajar	26

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
C. Hakikat Pembelajaran Biologi	32
D. Penelitian Relevan	34
E. Kerangka Pikir	36
F. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Prosedur Penelitian	42
F. Teknik Pengambilan Data.....	44
G. Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	46
H. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen	46
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reabilitas	48
3. Tingkat Kesukaran	50
4. Daya Beda	51
I. Teknik Analisis Data.....	53
1. Hasil Belajar Ranah Kognitif	53
2. Uji Normalitas	54
3. Uji Homogenitas	55
4. Uji <i>t Independent</i>	56
5. Uji Hipotesis.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik	59
2. Data Hasil Belajar Kognitif	60
3. Catatan Lapangan Penelitian	65
4. Pembahasan	70
B. Pembahasan	76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil belajar Peserta Didik.....	6
Tabel 2.1 Taksonomi Bloom.....	27
Tabel 3.1 Penelitian Kuasi Eksperimen	40
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel	42
Tabel 3.3 Kriteria Validitas	47
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 3.6 Reabilitas	49
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran	51
Tabel 3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	51
Tabel 3.9 Kriteria Daya Beda.....	52
Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Beda	52
Tabel 3.11 Kriteria Indeks N-gain	54
Tabel 4.1. Nilai Kognitif	61
Tabel 4.2 Pengelompokan N-Gain.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji-t.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	41
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	43
Gambar Pembelajaran Kelas Eksprimen	198
Gambar Pembelajaran Kelas Kontrol.....	201



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Kelas Eksperimen	84
Lampiran 2 Silabus Kelas Kontrol.....	88
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen.....	92
Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol.....	115
Lampiran 5 Materi Sistem Rangka Pada Manusia	136
Lampiran 6 Lembar Diskusi Siswa	164
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal	168
Lampiran 8 Soal Pretest-Postest.....	177
Lampiran 9 Validitas.....	182
Lampiran 10 Reabilitas	183
Lampiran 11 Tingkat Kesukaran Soal.....	184
Lampiran 12 Daya Pembeda Soal	185
Lampiran 13 Nilai Pretest-Postest Peserta Didik.....	186
Lampiran 14 Nilai Pretest Kelas Eksperimen	190
Lampiran 15 Nilai Postest Kelas Kontrol	191
Lampiran 16 Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	192
Lampiran 17 Nilai Postest Kelas Kontrol	193
Lampiran 18 N-gain Kelas Eksperimen.....	194
Lampiran 19 N-gain Kelas Kontrol.....	195
Lampiran 20 Hasil Perhitungan SPSS Pretest.....	196

Lampiran 21 Hasil Perhitungan SPSS Postest	197
Lampiran 22 Foto Dokumentasi Lapangan.....	198
Lampiran 23 Kartu Bimbingan	203
Lampiran 24 Surat Penelitian.....	204

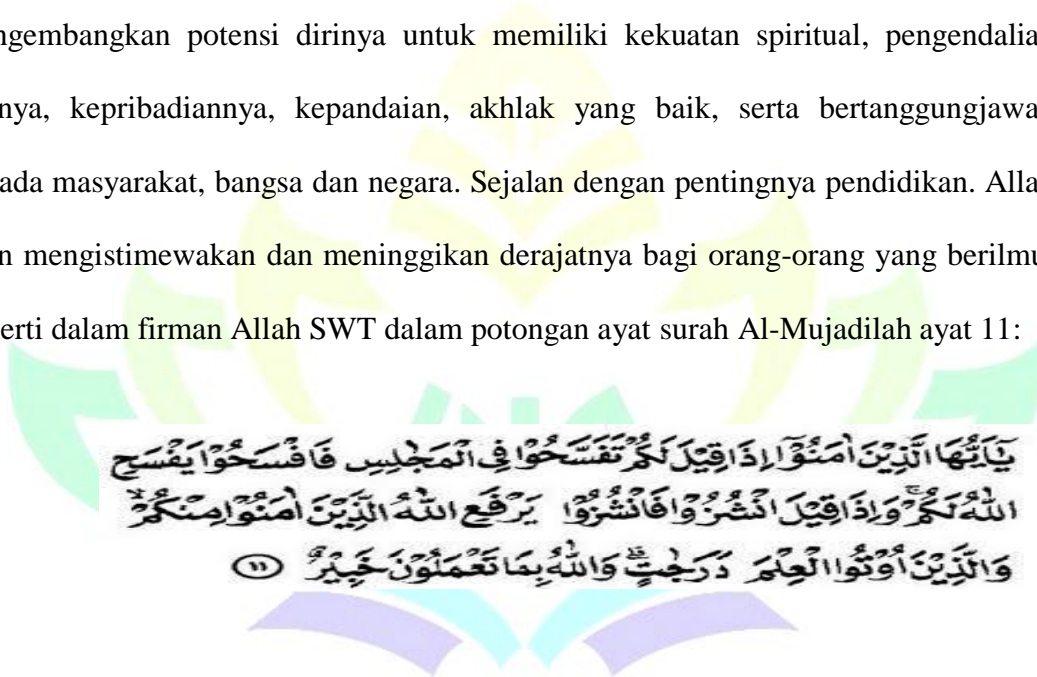


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian dan kemampuannya sesuai dengan nilai-nilai didalam kebudayaan bangsa². Untuk itu pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan penerus generasi yang berkualitas dan memiliki keterampilan, agar peserta didik mampu memanfaatkan, melatih dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian dirinya, kepribadiannya, kepandaian, akhlak yang baik, serta bertanggungjawab kepada masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pentingnya pendidikan. Allah akan mengistimewakan dan meninggikan derajatnya bagi orang-orang yang berilmu. Seperti dalam firman Allah SWT dalam potongan ayat surah Al-Mujadilah ayat 11:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS Al-Mujadilah:11)³

Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Bukan hanya berguna dalam kehidupan, namun Allah pun sudah berjanji bahwasanya orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Maka dari itu proses pendidikan senantiasa menjadi prioritas dan terus dikembangkan dalam rangka memajukan kehidupan.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3, “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Tujuan pendidikan berisi gambaran tentang nilai-nilai yang baik, pantas, luhur, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan mempunyai dua

³Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta : CV. Samara Mandiri, 2010), h. 910.

⁴Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 4

fungsi yaitu memberikan petunjuk kepada seluruh kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu keinginan yang dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁵ Hal inilah yang melatarbelakangi betapa pentingnya pendidikan guna mendapatkan hasil belajar yang efektif.

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pembelajaran biologi bahwasanya dengan pembelajaran biologi dapat mengembangkan kompetensi melalui keterampilan proses penyelidikan yang dapat menjawab pertanyaan berbagai masalah yang nyata memerlukan pembuktian secara ilmiah, keterampilan proses penyelidikan adalah proses “mencari tahu” dan “berbuat” yang meliputi kegiatan mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, dan bereksperimen untuk menjawab pertanyaan, menggunakan alat sederhana, mengolah, mengklasifikasikan, menganalisis data, serta mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara, yaitu dengan lisan, tulisan, gambar, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat supaya dapat mempengaruhi hasil belajar serta memenuhi kriteria pembelajaran IPA yang seharusnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

⁵ Umar Tirtarahardja dan S.I.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 37.

⁶ Faizatin Qisthi Maula, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Boja Pada Mata Pelajaran IPA Biologi”. (Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang. 2017), h.13

Pentingnya hasil belajar peserta didik saat proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan adanya hasil belajar dapat mengukur kemampuan peserta didik dan merubah tingkah laku peserta didik sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lain mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan sebuah perwujudan berkemampuan yang dihasilkan oleh perilaku setelah mengalami proses belajar.⁷

Gaya belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada umumnya pendidikan merupakan kunci penting menuju upaya untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam memahami kebutuhan para peserta didik secara individu. Menurut Keefe dalam Miftahul Huda, gaya belajar adalah pola-pola perilaku dan performa yang konsisten yang dimiliki oleh individu untuk mendekati pengalaman belajarnya, gaya-gaya belajar tersebut merupakan campuran dari karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor yang turut menjadi indikator tentang bagaimana peserta didik belajar, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya,⁸ guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada peserta didik dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai seluruhnya oleh peserta didik, akan tetapi tidak

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 45

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 53

semua peserta didik menguasai konsep secara baik dan memuaskan, karena proses pembelajaran dan interaksi edukatif yang berbeda-beda. Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan model yang bervariasi yaitu dengan model pembelajaran visual, auditori, kinestetik. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman.⁹

Proses pembelajaran yang baik yaitu berlangsung saat terjalinnya komunikasi dimana seorang guru menyampaikan ilmu ke peserta didik sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan¹⁰. Hal tersebut merupakan titik awal akan keberhasilan proses pembelajaran. Ada banyak cara pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, serta realisasi diri peserta didik secara optimal. Pembelajaran biologi pada hakikatnya sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya, keseluruhan alam semesta baik yang dapat diamati indera maupun tidak diamati dengan indera¹¹. Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dengan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari dan dilingkungan sekitarnya.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 226

¹⁰ Arief S. Sadiman, *et.al. Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 11

¹¹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 141

Pembelajaran biologi di beberapa sekolah di Indonesia masih banyak menggunakan metode ceramah klasikal, yang kegiatan proses pembelajaran didominasi pada pendidik. Peserta didik hanya diam, duduk, dan mendengar yang disampaikan oleh pendidik. Dan tidak diiringi dengan model pembelajaran yang seharusnya lebih memusatkan perhatian kepada peserta didik. Sehingga peserta didik masih kurang terlatih untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil wawancara dengan pendidik bidang studi biologi di SMP Negeri 3 Pesawaran beliau mengatakan kurang aktifnya peserta didik dalam belajar biologi, hal ini dikarenakan pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah klasikal, tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian soal, serta penggunaan model visual, auditori, kinestetik belum pernah digunakan secara keseluruhan.¹² Melihat kurangnya hasil belajar peserta didik dalam penguasaan konsep, dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran belum memberikan perlakuan-perlakuan serta penekanan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini juga berpengaruh dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik berikut adalah nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran biologi Tabel 1.1 dibawah ini

¹²Shinta Agelia Dewi, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Kelas VIII Biologi SMP Negeri 3 Pesawaran, Hasil Belajar Peserta Didik*, Tanggal 4 Mei 2017, Jam 10.00 WIB

Tabel 1.1
Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran

Kelas	Rata-rata	Kategori	Jumlahpesertadidik
VIII 1	55	Rendah	27
VIII 2	50	Rendah	27

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII SMP N 3 Pesawaran tahun pelajaran 2016/2017)

Berdasarkan data yang diperoleh, pada Tabel 1.1 diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian peserta didik kelas VIII 1 yaitu 55 dari jumlah peserta didik sebanyak 27, dan kelas VIII 2 memperoleh nilai rata-rata 50 dari 27 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hasil belajar peserta didik dikatakan rendah jika nilainya dibawah rata-rata dan dapat dikatakan tinggi jika nilai peserta didik mencapai nilai diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang selama ini terjadi belum mencapai hasil yang memuaskan karena lebih dari sebagian peserta didik masih mendapat nilai yang rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan pendidik dalam pembelajaran biologi. Selain itu dalam proses pembelajaran biologi kelas VIII peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran

karena masih menggunakan metode ceramah klasikal. Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian yang mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran biologi. Model pembelajaran visual auditori kinestetik didalamnya terkandung unsur-unsur yang mampu mengakses pencapaian produk sains, proses sains dan sikap ilmiah yang terbentuk hasil belajar biologi.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik, yaitu model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman pembelajaran yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar peserta didik terpenuhi. Model pembelajaran visual dalam model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki melalui mengamati, membaca, dan menggambar. Auditori yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, presentasi, argumentasi dengan mengemukakan pendapat dan menanggapi, kinestetik yang berarti bahwa belajar dengan cara bergerak, menangani, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri¹³. Melalui model pembelajaran visual

¹³Aris Shoimin, *Op. Cit.*, h. 22

auditori kinestetik ini diharapkan peserta didik mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang berbeda dengan memanfaatkan seluruh alat indera yang dimiliki peserta didik, hal ini juga tercantum dalam ayat Al-qur'an surat Al-Mulk ayat 23 yang berbunyi :

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ أَنْشَاءَكُمْ الَّتِي هُوَ قَلِيلٌ

Artinya: “Katakanlah: ”Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur” (Q.S. Al-Mulk: 23) ¹⁴

Telah menjadi tugas kita sebagai umat islam untuk memanfaatkan segala potensi yang telah dikarunia oleh Allah kepada kita sehingga belajar akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Karakteristik model visual, auditori, kinestetik, yaitu visual belajar dengan membaca, mengamati dan menggambarkan. *Visualization* adalah belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Auditori belajar dengan berbicara dan mendengar. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, memberikan, pendapat, gagasan,

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : CV.Samara Mandiri , 2010), h. 957

menanggapi, dan berargumentasi. Kinestetik belajar dengan bergerak dan berbuat, *Kinesthetic* bermakna gerakan tubuh (*Hands-on, aktivitas fisik*), belajar itu haruslah mengalami dan melakukan.¹⁵

Unsur visual auditori kinestetik dapat dirancang guru melalui serangkaian kegiatan yang mampu mendukung pembelajaran biologi sebagai *Natural Science*¹⁶ karena keaktifan visual melalui kegiatan pemutaran video dan penayangan gambar, keaktifan auditori dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab dan keaktifan fisik kinestetik yang diwujudkan melalui kegiatan observasi dan eksperimen¹⁷. Keterpaduan unsur visual, auditori dan kinestetik mampu menghasilkan produk sains terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik. Keterpaduan ketiga unsur visual auditori dan kinestetik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran visual auditori kinestetik ini diharapkan akan mempengaruhi dan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif di SMP Negeri 3 Pesawaran melalui

¹⁵Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quatum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2003). h. 110.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kuikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 43.

¹⁷Miftahul Huda, *Op.Cit*, h. 287.

model pembelajaran visual auditori kinestetik. Dalam penerapannya, model pembelajaran visual, auditori, kinestetik melibatkan panca indera penglihatan, pendengaran, dan gerak dalam belajar. Sesuai dengan pengertian belajar menurut Cronbach dalam Surya Brata, “*learning is shown by a change in behavior as result of experience*”, bahwa yang sebaik-baiknya pembelajaran adalah dengan mengalami dan menggunakan panca indera.¹⁸

Menurut Ade Lestari dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Gaya Belajar VAK (Visual Auditori Kinestetik)” dari penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah difokuskan pada aktivitas peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar. Peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar Matematika selama diterapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar VAK (Visual Auditori Kinestetik) cenderung meningkat. Hal ini dapat diketahui dimana pembelajaran ini peserta didik tidak lagi merasa bosan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran”.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 231

¹⁹ Ade Lestari dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1. 2012. h. 1

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah dalam mata pelajaran IPA khususnya kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.
2. Kurangnya model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif.
3. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah klasikal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka beberapa hal perlu dibatasi yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan sebagai suatu solusi dalam penelitian ini adalah model visual auditori kinestetik.
2. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran biologi yaitu materi sistem rangka pada manusia.
3. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penilaiannya yaitu hasil belajar ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi akan berkurang bebannya, dengan model pembelajaran visual auditori kinestetik akan meningkatkan motivasi dan daya tarik terhadap mata pelajaran biologi pada materi sistem rangka. Dan setiap individu dapat memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar peserta didik terpenuhi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang bervariasi agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

d. Bagi Peneliti

Yaitu sebagai alternatif dalam perbaikan pembelajaran dan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran semakin baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar tidak mengaburkan pengertian yang dimaksud dan memperhatikan judul penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian

a. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran .

b. Subjek penelitian

Peserta didik kelas VIII semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pesawaran yang terletak di Kedondong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

1. Pengertian Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik. Model pembelajaran visual auditori kinestetik merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan pendidik dan peserta didik merasa nyaman. Model visual auditori kinestetik menggunakan 3 macam sensori dalam menerima informasi yaitu penglihatan, pendengaran dan gerak. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, setiap peserta didik akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran biologi.²⁰ Pembelajaran dengan model visual auditori kinestetik mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengalaman belajar secara langsung dengan

²⁰Aan Nurjannah dkk “ Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Marwah di MTS Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon “ Jurnal Edueksos , Volume V No 2, Desember 2016, h. 133

cara belajar dengan mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori), dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik)²¹

Model pembelajaran visual auditori kinestetik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar peserta didik terpenuhi.

2. Prinsip Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Menurut Colin Rose dan Malcolm J Nichol telah mengidentifikasi ada tiga gaya model pembelajaran dan komunikasi yang menjadi pedoman dasar dalam pembelajaran visual auditori kinestetik adalah sebagai berikut:

a. Visual (belajar dengan cara melihat)

Belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang peserta didik lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan/media, ajak peserta didik ke objek-objek yang

²¹Bobbi Deporter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 112.

berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada peserta didik atau menggambarkannya di papan tulis.

Ciri-ciri peserta didik yang lebih dominan memiliki gaya belajar visual misalnya lirik mata ke atas bila berbicara dan berbicara dengan cepat. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Peserta didik cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Peserta didik berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

b. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang peserta didik lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Alat rekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditori. Merekomendasikan setelah membaca sesuatu yang baru, deskripsikan dan ucapkan apa yang sudah dibaca tadi sambil menutup mata dengan suara lantang. Alasannya setelah dibaca, divisualisasikan (ketika mengingat dengan mata tertutup) dan dideskripsikan dengan lantang, maka secara otomatis telah belajar dan menyimpannya dalam multisensori. Ciri-ciri peserta didik yang lebih dominan memiliki gaya belajar auditori misalnya lirik

mata ke arah kiri/kanan, mendatar bila berbicara dan sedang-sedang saja. Untuk itu, guru sebaiknya harus memperhatikan peserta didiknya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori mencerna makna yang disampaikan melalui tone, suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

c. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang peserta didik lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri, gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik). Bagi peserta didik kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Ciri-ciri peserta didik yang lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik misalnya lirikan mata ke bawah bila berbicara dan berbicara lebih lambat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Peserta didik yang bergaya belajar ini, belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Model pembelajaran visual auditori kinestetik menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut, dengan kata lain manfaatkanlah potensi peserta didik yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dalam beberapa hal, seseorang memanfaatkan ketiga

gaya tersebut. Kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut di dalam proses pembelajaran biologi contohnya.

1. Membaca buku dan memperhatikan guru dalam penyampaian konsep (sudah melihatnya)
2. Menyusun pertanyaan dan merekam jawaban dari teman yang melakukan presentasi (sudah mendengarnya).
3. Menulis dan mencatat butir-butir penting hasil presentasi yang disampaikan teman (sudah menanganinya secara fisik).

Kegiatan pembelajarannya merupakan kombinasi dari ketiga kebiasaan belajar anak tersebut. Model pembelajaran visual auditori kinestetik adalah strategi pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki peserta didik.²²

3. Karakteristik Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Menurut Deporter mengemukakan bahwa model Pembelajaran tipe visual auditori kinestetik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Visual: bermakna modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Seseorang yang sangat visual bercirikan sebagai berikut:
 - a. Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
 - b. Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca
 - c. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.

²²Colin Rose, Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, (Bandung: Nuansa, 2009), h. 130

2. Auditori: bermakna modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut.
- a. Perhatiannya mudah terpecah.
 - b. Berbicara dengan pola berirama.
 - c. Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca.
 - d. Berdialog secara internal dan eksternal.
3. Kinestetik yaitu mengakses segala jenis gerak dan emosi. Seseorang yang sangat kinestetik dapat dicirikan sebagai berikut:
- a. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
 - b. Belajar dengan melakukan langsung, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik.
 - c. Mengingat sambil berjalan dan melihat.²³

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Langkah-langkah model pembelajaran visual auditori kinestetik dapat direncanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

²³Bobbi Deporter, *dkk, Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 85

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik.
- b. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu.
- d. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah.
- e. Mengajak peserta didik terlibat aktif sejak awal.
- f. Pembentukan kelompok belajar.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti Pada Eksplorasi)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi belajar yang baru dengan cara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a. Kolaborasi dengan peserta didik dalam mengeksplor media.
- b. Pengamatan pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- c. Presentasi interaktif.
- d. Gambar dan sarana yang presentasi berwarna-warni.

- e. Mendemonstrasikan gerak bisep dan trisep untuk latihan menemukan solusi (sendiri, berpasangan, berkelompok) berdasarkan lembar diskusi siswa (LDS).

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti pada Elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a. Aktivitas pemrosesan peserta didik dalam diskusi kelompok.
- b. Berbagi atau *sharing* gagasan, wawasan, pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LDS.
- c. Pengajaran, pelatihan dan tinjauan kolaboratif.

4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Inti Pada Konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil guru membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a. Membimbing peserta didik dalam presentasi diskusi kelompok.
- b. Aktivitas penguatan penerapan dan materi penguatan.
- c. Pelatihan, umpan balik dan evaluasi kinerja.
- d. Mengarahkan peserta didik atau kelompok yang ingin menanggapi.

e. Melengkapi dan menyimpulkan hasil diskusi. Sejalan dengan hal itu, dapat dirumuskan langkah-langkah model pembelajaran visual auditori kinestetik, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (tahap persiapan).
2. Peserta didik diajukan untuk kolaborasi mengeksplor konsep melalui media, peserta didik mendemonstrasikan gerak bisep dan trisep untuk menjawab soal yang ada di LDS (tahap penyampaian).
3. Peserta didik bekerja kelompok, sharing, berbagi gagasan, wawasan, pengalaman, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LDS (tahap pelatihan).
4. Salah seorang peserta didik wakil dari kelompok mempresentasikan hasil kesepahaman dengan kelompoknya, kelompok lain menanggapi, melengkapi, dan menyimpulkan hasil diskusi (tahap penampilan hasil).²⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

a. Kelebihan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Kelebihan model pembelajaran visual auditori kinestetik yaitu sebagai berikut:

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), h . 227.

1. Pembelajaran lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga model pembelajaran.
2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki oleh pribadi masing-masing.
3. Memunculkan suasana belajar yang baik, menarik dan efektif.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
5. Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
6. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
7. Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajarkarena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Kelemahan dari model pembelajaran visual auditori kinestetik yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga model pembelajaran tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu model pembelajaran, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu model pembelajaran yang didominasi.²⁵

²⁵ *Ibid*, h. 228

B. Belajar dan Hasil Belajar

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, sebagai interaksi antara hasil pengalaman dengan lingkungannya, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme perilakunya berubah akibat pengalaman.²⁶

Menurut Yamin dalam Zuliah Khaerani mengatakan bahwa belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap dari masa kecil sampai akhir hayat. Hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah SAW mengatakan “ Bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat”. Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud yaitu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).²⁷

Menurut Hamalik bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman Belajar, merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dalam kegiatan belajar terjadi suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

²⁷ Zuliah Khaerani “*Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Jurnal. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011. h. 6.

atau latihan.²⁸ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia dari tidak tahu menjadi tahu karena hasil dari pengalaman dan interaksi dalam lingkungan sekitarnya dan biasanya akan bersifat permanen. Teori belajar sangat banyak dan beranekaragam. Setiap teori menjelaskan aspek-aspek tertentu dalam belajar, dan setiap teori yang dijadikan dasar akan mewarnai proses pembelajaran yang berlangsung. Setiap teori belajar dirumuskan berdasarkan kajian tentang perilaku individu dalam proses belajar. Kajian itu pada intinya menyangkut dua hal yaitu:

- a. Disiplin mental atau psikolog daya, yang memandang bahwa otak manusia terdiri atas sejumlah daya yang beranekaragam. Belajar pada prinsipnya melatih daya-daya mental.
- b. Behaviorisme atau psikologi tingkah laku, yang menganggap bahwa tingkah laku manusia merupakan kumpulan respon terhadap rangsangan.²⁹

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah terbentuknya tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang telah dialami oleh peserta didik dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 36.

²⁹ Dede Rosyada, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP. Press Group. 2013), h. 21.

belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar merupakan sebuah perwujudan kemampuan yang dihasilkan oleh perilaku setelah mengalami proses belajar.³⁰ Menurut Nana Sudjana dalam Ulin Nafi'ah hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Dan menurut Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan ditegaskan oleh Susanto hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar, ditunjukkan dengan perubahan yang baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik sengaja maupun disadari dan sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, perubahan perilaku peserta didik baik pada sikap, keterampilan yang dimiliki setelah melakukan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan). Perubahan ini akan menetap dan membawa

³⁰Muh. Tawil, *Keterampilan-keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2014), h. 4.

³¹Ulin Nafi'ah "Keefektifitasan Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Psikomotor dan Kognitif) Pada Pokok Bahasan Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 4 Juwana Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi Pendidikan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2016), h. 28.

manfaat atau pengaruh yang positif untuk peserta didik itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah mengutamakan ingatan dan pengungkapan kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, menyusun kembali materi-materi atau menggabungkan dengan ide, metode atau prosedur yang pernah dipelajari. Secara singkat kognitif berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, menalar, menilai dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku sendiri.³² Menurut Bloom, kemampuan kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu:

Tabel 2.1

Indikator Menurut Jenjang Kognitif Taksonomi Bloom

No	Kemampuan	Indikator
1	Menghafal (C1)	Kemampuan mengenali kembali informasi yang pernah tersimpan dalam memori jangka panjang. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif. Mengenali (<i>recognizing</i>) dan meningkatkan (<i>recalling</i>).
2	Memahami (C2)	Kemampuan mengkonstruksikan makna dari materi pembelajaran apa yang diucapkan, dilihat, ditulis, dan digambarkan oleh guru atau pengertian berdasarkan pengamatan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik. Kategori ini mencakup tujuh proses kognitif : menafsirkan (<i>interpreting</i>), memberi contoh (<i>exemplifying</i>), mengklasifikasikan (<i>classifying</i>), meringkas (<i>summarizing</i>), menarik inferensi (<i>inferring</i>) membandingkan (<i>comparing</i>)
3	Mengaplikasikan (C3)	Kemampuan menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu guna menyelesaikan masalah atau

³² Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Ketujuh .1999), h. 105.

		mengerjakan tugas. Kategori ini mencakup dua proses kognitif: menjalankan (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>).
4	Menganalisis (C4)	Kemampuan memecahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut, kategori ini mencakup dua rana kognitif : menguraikan (<i>differ hating</i>), mengorganisir (<i>organizing</i>).
5	Mengevaluasi (C5)	Kemampuaaan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kategori ini mencakup dua proses kognitif memeriksa (<i>checking</i>), mengkritik (<i>critiquing</i>).
6	Mencipta (c6)	Kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Kategori ini mencakup tiga proses kognitif : membuat (<i>generating</i>), merencanakan (<i>planning</i>), dan memproduksi (<i>producing</i>). ³³

Revisi Krathwohl ini sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang sering dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6 hingga saat ini ranah afektif dan psikomotor belum mendapat perhatian. *Skill* menekankan aspek psikomotor yang membutuhkan koordinasi jasmani sehingga lebih tepat dipraktekkan bukan dipelajari. *Attitude* juga merupakan faktor yang sulit diubah selama proses pembelajaran karena *attitude* terbentuk sejak lahir. Mungkin itulah alasan mengapa revisi baru dilakukan pada ranah kognitif yang difokuskan pada *knowledge*.

b. Ranah Afektif

Afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap apresiasi (penghargaan).

Tingkatan afektif ini yaitu:

³³ Nuryani , *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang : UM Press, 2005), h.156

1. Kemauan menerima, yaitu keinginan memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu.
2. Kemauan menanggapi, yaitu keinginan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas dan menaati peraturan.
3. Penerapan karya, yaitu penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.
4. Ketekunan dan ketelitian, yaitu individu yang telah memiliki sistem nilai yang dipegangnya.³⁴

Ranah afektif ini berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relative sederhana. Belajar afektif ini seseorang menentukan bagaimana menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru yang mencakup nilai, emosi, dorongan minat dan sikap.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah hasil belajar ini berkenaan dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh.³⁵ Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Menurut Thohirin, seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan

³⁴Ari Widodo. *Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*, (Jakarta: Pusat Pendidikan, 2006), h. 2

³⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.116

perilakunya.³⁶Psikomotor adalah tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Adapun tingkatan-tingkatannya yaitu:

1. Imitasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
2. Manipulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
3. Presisi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
4. Artikulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
5. Naturalisasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara reflex, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini hanya akan ditekankan pada hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor, serta untuk mengetahui bagaimana peserta didik memahami proses pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik khususnya pada materi sistem rangka.

³⁶Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 153.

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 259.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan rendah, kesehatan sering terganggu, alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik, tidak mengetahui cara-cara belajar yang baik.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua.
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat, yaitu misalkan kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai.³⁸

Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yaitu tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada hasil belajar misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan. Oleh karena itu setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan ada perubahan keinginan.³⁹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal peserta didik yaitu

³⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 232.

³⁹Dede Rosyada, *Op. Cit*, h. 33.

kondisi atau keadaan jasmani dan rohani peserta didik, dan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekolah dan faktor penunjang belajar.

C. Hakikat Pembelajaran IPA Biologi

Biologi adalah ilmu yang mengkaji dan mempelajari tentang kehidupan. Dengan kata lain, biologi adalah suatu studi tentang makhluk hidup dan berbagai teori yang mengungkapkan dan menjelaskan tentang dunia kehidupan.⁴⁰Ruang lingkup biologi sangat luas, tidak hanya membahas tentang kehidupan masa kini, tetapi membahas sejarah bentuk-bentuk purbakala yang berumur 4 milyar tahun. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggungjawab kepada lingkungan⁴¹

a. Karakteristik Biologi Sebagai Ilmu

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Biologi merupakan salah satu bagian dari ilmu sains yang memiliki karakteristik. Adapun karakteristik ilmu biologi yaitu:

1. Objek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera
2. Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata) memiliki langkah-langkah sistematis
3. Menggunakan cara berpikir logis, yang bersifat deduktif artinya berpikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus.

⁴⁰Bagod Sudjadi, Siti Laila, *Biologi SMA Kelas X*, (Jakarta : Yudhistira,2007),h. 3.

⁴¹Campbell, *Biologi Edisi Lima Jilid Satu* (Jakarta :Erlangga, 2002), h. 1.

4. Hasil bersifat objektif atau apa adanya, terhindar dari kepentingan pelaku (subjektif)⁴²

Pembelajaran Biologi memiliki substansi pengajaran mengenai kehidupan yang mempunyai sifat yang unik yaitu keteraturan. Dimana kehidupan disusun secara teratur yang terdiri dari tingkatan struktural, setiap tingkat merupakan pengembangan, dari tingkat dibawahnya. Dalam hal ini merupakan pokok bahasan sel sebagai tingkat struktural terendah dimana terdapat semua sifat kehidupan.

b. Tujuan Pengajaran IPA Biologi

Tujuan pengajaran IPA biologi yaitu:

1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi
3. Memiliki sikap ilmiah yang antara lain mencakup:
 - a. Sikap jujur dan objektif terhadap fakta.
 - b. Sikap ingin tahu yang selalu berkembang.
 - c. Sikap terbuka terhadap pandangan atau gagasan baru.
 - d. Kritis terhadap pernyataan ilmiah.
 - e. Peduli terhadap lingkungan sekitar dan mau memanfaatkannya secara bijaksana.

⁴²Bagod Sudjadi, Siti Laila, *Biologi Sains Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Yudhistira, 2005), h. 3.

- f. Tidak percaya tahayul.
 - g. Memiliki keyakinan keteraturan alam ciptaan-Nya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
5. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.⁴³

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran visual auditori kinestetik.

1. Menurut Ismi Inayati menyatakan model pembelajaran dalam meningkatkan pemahan suatu konsep terhadap hasil belajar ternyata memiliki pengaruh signifikan. Sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran visual auditori kinestetik mengalami peningkatan. Dimana nilai besarnya pengaruh yang diberikan model pembelajaran ini yaitu 35,13%.⁴⁴
2. Selanjutnya, pada penelitian Alfa Mitri Suhara yang menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik untuk melihat efektifitas model ini dalam pembelajaran menulis deskriptif di SMA N 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran visual auditori

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.143

⁴⁴ Ismi Inayati, dkk, *Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Menggunakan Media Swismax Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*, (Jurnal jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang. 2012), h. 2.

kinestetik ini sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil perolehan hasil belajar dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 61,48 sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,76.⁴⁵ Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan inovasi penelitian dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran.

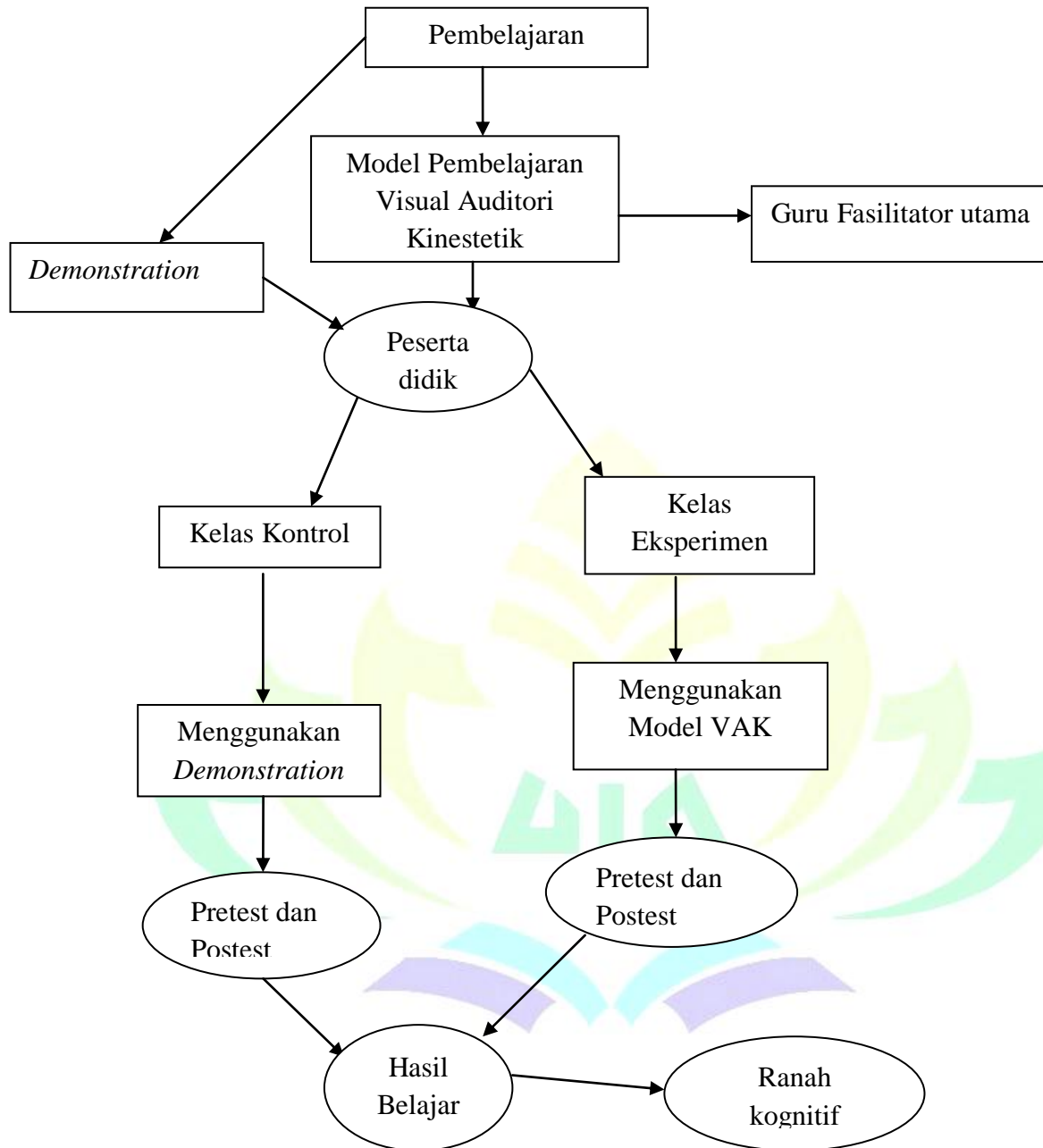
E. Kerangka Berpikir

Secara garis besar makna kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ SMP Negeri 3 Pesawaran belum pernah menggunakan secara keseluruhan model pembelajaran visual auditori kinestetik dalam proses pembelajarannya khususnya untuk materi IPA, mereka hanya sebatas menggunakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran kurang efektif dan berimbas pada hasil belajar yang kurang optimal. Dengan adanya model ini peserta didik akan terdorong untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang mereka

⁴⁵Alfa Mitri Suhara, "Keefektifan Model VAK(Visual,Auditori,Kinestetik) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Lawang Kidul,Sumatera Selatan)".(Skripsi Program Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,2013), h. 112.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60.

miliki dalam mencari solusi untuk pemecahan suatu masalah. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini



GAMBAR 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

Pengajaran merupakan suatu sistem yaitu sebagai kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Pengajaran mengandung sejumlah komponen antara lain model pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran visual auditori kinestetik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik pada penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan memancing peserta didik untuk lebih dapat menggunakan seluruh kemampuannya dan akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran biologi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran ($\mu_1 \neq \mu_0$)

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran ($\mu_1 = \mu_2$)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2017 di SMP Negeri 3 Pesawaran semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen⁴⁷. Desain ini dipilih karena eksperimen dilakukan di kelas tertentu dengan kelas yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random⁴⁸. Dimana peneliti berperan langsung sebagai pengguna model pembelajaran visual auditori kinestetik. Penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik dan kelas VIII

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

⁴⁸ *Ibid.* h. 112.

2 sebagai kelas kontrol yang hanya mendapat perlakuan dengan model *demonstration*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 116.

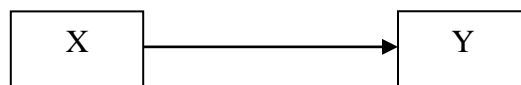
Keterangan :

- O₁ = Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan soal *multiple choice* dengan soal yang sama.
- O₂ = Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan soal *multiple choice* dengan soal yang sama.
- X₁ = Perlakuan menggunakan model visual auditori kinestetik dalam pembelajaran biologi.
- X₂ = Perlakuan menggunakan *demonstration*.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran visual auditori kinestetik.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.



Gambar 3.1:

X : Pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik
Y : Hasil belajar kognitif peserta didik

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik atau sifat yang dimiliki tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁹. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi objek penelitian, yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 3 tahun pelajaran 2017/2018, sebanyak 7 kelas dengan jumlah peserta didik 210 orang. Kedua kelas yang dijadikan sampel tersebut, memiliki karakteristik yang sama jika dilihat dari rata-rata kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi		Sampel		Total Sampel
Seluruh kelas VIII Semester ganjil	210 peserta didik	Kelas eksperimen kelas VIII 1	30 Peserta didik	60 Peserta didik
		Kelas kontrol kelas VIII 2	30 Peserta didik	

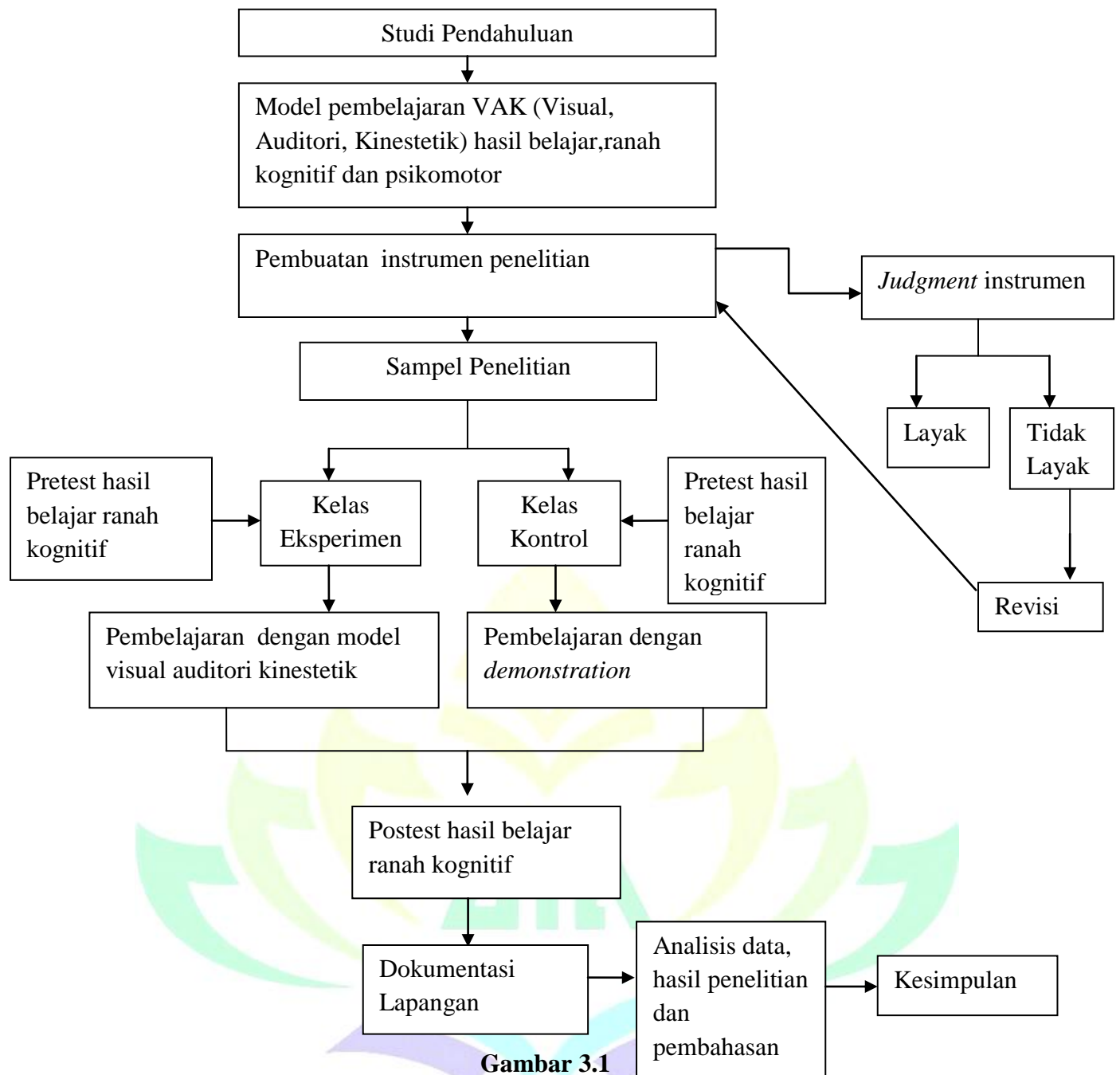
⁴⁹ *Ibid*, h.117.

2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII 1 (30 peserta didik) sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik dan kelas VIII 2 (30 peserta didik) sebagai kelas kontrol yang menggunakan *demonstration*.
3. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*, karena di dalam pengambilan sampel peneliti memilih secara acak kelas yang akan dijadikan sampel. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang luas⁵⁰

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini tergambar pada bagan alur yang ditunjuk pada Gambar 3.1 sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 83.



Gambar 3.1

Alur Penelitian

Bagan alur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian

Kegiatan pada tahap perencanaan meliputi :

- a. Peneliti menyusun perangkat ajar yang dibutuhkan dalam penelitian.

- b. Peneliti membuat soal instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berisi bahasan tentang sistem rangka yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti menganalisis data hasil penelitian dan melakukan pembahasan sehingga dihasilkan kesimpulan.

F. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah sederatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan⁵¹ dan teknik pengambilan data yang diambil dari jawaban atas soal-soal yang telah diberikan. Dengan demikian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan belajar kognitif penggunaan model visual auditori kinestetik.

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 193.

yaitu melalui tes formatif *pretest* dan *posttest*. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk soal *multiple choice* tentang materi sistem rangka pada manusia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi. Cara ini dipergunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran biologi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti yang digunakan secara tidak terstruktur, hanya berupa garis-garis besar seputar permasalahan yang dipertanyakan.

3. Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi adalah cara yang digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan penulisan secara verbal serta mendokumentasikan berupa gambar atau foto dan berisi fakta-fakta yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran yang akan disajikan sebagai bukti fisik penelitian⁵². Metode ini dilakukan peneliti sebagai dokumentasi untuk pengambilan gambar atau foto yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan pengambilan nilai ulangan IPA peserta didik kelas VIII sebagai data awal penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan peserta didik, sekolah dan untuk mendukung penelitian

⁵²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 159.

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berbentuk *multiple choice* terdiri dari 20 soal dengan empat alternatif jawaban pada setiap butir soalnya. Tes yang akan digunakan tersebut akan diuji prasyarat analisis datanya dengan prosedur sebagai berikut :

- a. *Menjudgment* instrumen.
- b. Memeriksa lembar tes yang telah diisi oleh peserta didik.
- c. Menilai hasil tes peserta didik.
- d. Tabulasi data, yaitu memasukan data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi data dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya.
- e. Menganalisis validitas dan reabilitas soal.

Pada tes objektif ini, skor penilaian dilakukan dengan ketentuan jika jawaban benar mendapatkan poin 1, dan jika jawaban salah mendapat poin 0.

G. Tehnik Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini teknik uji coba instrumen penelitian digunakan untuk *menjudgment* dan menjelaskan hasil uji coba instrumen tes objektif hasil belajar ranah kognitif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dapat diartikan *kesahihan*, suatu alat ukur memiliki validitas bila mana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang

seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Layak atau tidak diberikan kepada peserta didik, adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- X = jumlah seluruh skor x
- Y = jumlah seluruh skor y
- N = banyaknya responden

Adapun kriteria interpretasi korelasi *product moment* :⁵³

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment

Validitas	Kriteria
0,81-1,00	Validitas sangat tinggi
0,61-0,80	Validitas tinggi
0,41-0,60	Validitas sedang
0,21-0,40	Validitas rendah
0,00-0,20	Validitas sangat rendah

Hasil tes uji validitas yang diujikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 193.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No	Keterangan	No Butir Soal
1	Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25
2	Tidak Valid	2, 6, 12, 15, 20

Setelah peneliti melakukan uji coba pada kelas IX di SMP Negeri 3 Pesawaran yang berjumlah 27 peserta didik responden (*testee*) yaitu diluar sampel penelitian dengan memberikan 25 butir soal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *Microsoft Excel 2007*, soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah butir soal yang telah diuji cobakan, diketahui yang masuk kategori valid yang berjumlah 20 soal.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dari suatu instrumen mewakili karakteristik yang diukur dan tetap bersifat konstan (reabil). Sedangkan untuk menguji reabilitas soal tes menggunakan metode Kuder Richardson yaitu dengan menggunakan rumus KR.20 :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pQ}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- R1 : Koefisien reabilitas tes
- n : Banyak butir item
- 1 : Bilangan konstan
- S² : varian total $\left(\frac{\sum Xt^2}{N} \right)$

- PI : Proporsi teste yang menjawab benar pada butir item yang berkaitan
 Qi : proporsi teste yang menjawab salah
 Q : 1-P
 $\sum pq$: Jumlah dan hasil perkalian p dan q⁵⁴

Tabel 3.6
Kriteria Reabilitas

Reabilitas	Kriteria
0,91-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung 2013. h. 131

Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki (*reliabel*).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki (*unreliabel*)

hasil uji reabilitas pada tes 25 soal yang telah diuji cobakan, didapat nilai r_{11} sebesar 0,83 maka termasuk kriteria reabilitas tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Dengan demikian dapat dikatakan item-item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *OP.Cit*, h.115.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran adalah mengkaji soal-soal mana yang termasuk rendah, sedang, dan sukar.⁵⁵ Suatu butir item soal dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Besarnya tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00 yang dapat diklasifikasikan didalam tiga kategori sebagai berikut :⁵⁶

Tabel 3.7

Kriteria Tingkat Kesukaran

Proportion Correct (p) nilai (q)	Kategori soal
0,71 - 1, 00	Mudah
0,31 - 0,70	Sedang
0,00 - 0,30	Sukar

Sumber :Kunandar, Penilaian Autentik, Jakarta, 2015, h. 240.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Tasito, 2001), h. 222

⁵⁶ *Ibid*, h. 223

Uraian dari hasil analisis uji reabilitas disajikan dalam tabel 3.8:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

NO	Kriteria	Jumlah Soal	No Butir Soal
1	Mudah	22	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25
2	Sedang	3	12, 15, 20
3	Sukar	0	-

Setelah peneliti melakukan uji coba pada kelas IX di SMP Negeri 3 Pesawaran yang berjumlah 27 peserta didik responden (*testee*) diluar sampel penelitian dengan memberikan 25 butir soal. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran utir soal, dari 25 soal yang telah diujikan, soal yang termasuk kategori mudah yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, dan 25. Dan soal untuk kategori sedang yaitu butir soal 12, 15, 20, sedangkan butir soal dengan kriteria sukar tidak ada.

4. Daya Beda

Uji daya beda merupakan tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

- J_A : Banyaknya peserta tes kelompok atas
 J_B : Banyaknya peserta tes kelompok bawah
 B_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar
 B_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar
 P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan
 P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁵⁷

Tabel 3.9
Kriteria Daya Beda

Daya Pembeda	Interpretasi Daya Beda
DP 0,00 - 0,20	Jelek
DP 0,21 - 0,40	Cukup
DP 0,41 - 0,70	Baik
DP 0,71- 1,00	Sangat baik

Sumber :Kunandar, *Penilaian Autentik, Jakarta, 2015, h. 241.*

Uraian dari hasil analisis daya pembeda disajikan dalam tabel 3.10. Dibawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

NO	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1	Jelek	5	2, 6 , 12, 15, 20
2	Cukup	10	4, 5, 9, 10, 16, 18, 21, 23, 24, 25
3	Baik	9	1, 3, 7, 8, 11, 13, 14, 17, 19
4	Sangat Baik	1	22

Setelah peneliti melakukan uji coba pada kelas IX di SMP Negeri 3 Pesawaran yang berjumlah 27 peserta didik responden (*testee*) diluar sampel penelitian dengan memberikan 25 butir soal. Berdasarkan kriteria dan hasil analisis daya pembeda yang telah peneliti lakukan, dari 25 soal yang telah diujikan, didapat bahwa soal yang berkriteria jelek yaitu nomor 2, 6, 12, 15, 20. Kriteria cukup yaitu

⁵⁷ *Ibid*, h. 228

nomor 4, 5, 9, 10, 16, 18, 21, 23, 24, 25. Kriteria baik yaitu nomor 1, 3, 7, 8, 11, 13, 14, 17, 19 dan soal yang berkriteria sangat baik yaitu nomor 22, untuk soal daya pembeda dengan kriteria cukup, baik, dan sangat baik akan dipergunakan untuk instrumen penelitian. Beberapa soal memiliki daya pembeda kriteria jelek dikarenakan soal tersebut tidak dapat membedakan antara peserta didik kemampuan atas dan bawah.

H. Teknik Analisis Data

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Untuk memberikan nilai *pretest* dan *posttest* pada materi sistem rangka pada manusia akan dianalisis dengan *Normalized Gain* (Ngain)⁵⁸, sebagai berikut:

$$N \text{ gain (Indeks Gain)} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretest}}$$

Ngain yang yang diperoleh dari data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel

3.11:

Tabel 3.11

Kriteria Indeks N-gain

Nilai Indeks N-gain	Kategori
> 0,7	Tinggi
0,31 – 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

⁵⁸Meltzer. "The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learn Learning Gain in Physics: a Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Score"(Jurnal Am. J, Physics. 2002), h. 3

Sumber :Meltzer. “The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learn Learning Gain in Physics: a Possible “ Hidden Variable” in Diagonistic Pretest Score”(Jurnal Am. J, Physics.2002) h.3.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan metode *lillefors*⁵⁹, dengan langkah sebagai berikut :

$$L_{hitung} = \text{Max} | f(z) - S(z) |, L_{tabel} = L (a, n)$$

Dengan Hipotesis :

H₀ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
H₁ : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal
Kesimpulan : jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$, maka H₀ diterima

Langkah-langkah uji *Liliefors*:

- a. Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar
- b. Menentukan frekuensi masing – masing data
- c. Menentukan frekuensi kumulatif
- d. Menentukan nilai z dimana $z = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ dengan $S = \frac{\sqrt{\sum(x^1 - x)}}{n-1}$
- e. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- f. Menentukan nilai f (z), dengan menggunakan table z
- g. Menentukan s (z) $\frac{Fkum}{n}$
- h. Menentukan L = | f(z) – S(z) |,
- i. Menentukan nilai $L_{hitung} = \text{Max} | f(z) - S(z) |,$
- j. Menentukan nilai $L_{tabel} = L (\alpha, n)$, ada pada tabel *liliefors*.
- k. Membandingkan nilai L_{hitung} dan L_{tabel} , serta membuat kesimpulan.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut : jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka H₀ diterima.

⁵⁹Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), h. 170.

Tolak H_0 jika $L_0 > L_1$
Terima H_0 jika $L_0 \leq L_1$

Keterangan:

1. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika H_0 diterima.
2. Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua variabel uji *fisher*.⁶⁰ Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

a. **Hipotesis uji :**

H_0 : Kedua sampel mempunyai varian yang homogen.

H_0 : Kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

b. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan

F : Homogenitas
 S^2 : Varians tersebar

⁶⁰ *Ibid*, h. 229.

S^2 : Varians terkecil

- d. Daerah kritik : $DK = \{ F | F > F_{\alpha n} \}$ dengan sampel
- e. Keputusan uji :
 H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

4. Uji t *Independent*

Uji tes t *independent* adalah salah satu tes statistik yang dipegunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dua sampel yang diambil secara random dai populasi yang sama⁶¹. Pengujian hipotesis menggunakan uji t *independent* dengan persamaan

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata hasil perkelompok

N : banyaknya Subjek

X : deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : deviasi setiap nilai Y_2 dari mean Y_1

Dengan :

$$\sum X^2 + \sum Y^2 - r \frac{(\sum x)^2}{N} \quad \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$

⁶¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.* h. 264.

5. Uji Hipotesis

a. hipotesis uji :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik dalam pembelajaran biologi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik dalam pembelajaran biologi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.

b. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan persamaan. Jika kedua kelompok homogen, uji Statistik yang digunakan adalah :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana } S_{gabung} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

X_1 = nilai rata-rata hitung hasil belajar kelas eksperimen.

X_2 = nilai rata-rata hitung hasil belajar kelas kontrol.

N_1 = banyak peserta didik kelas eksperimen.

N_2 = banyak peserta didik kelas kontrol..

S_1^2 = Varians data kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians data kelompok kontrol.

S_{gab} = simpangan baku kedua kelompok.

d. Daerah kritik : $DK = \{ t \mid t \leq \text{tabel} \}$

e. Keputusan uji :

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dalam kata lain H_1 diterima.

H_0 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Pesawaran pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Rangka Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor Peserta Didik. Maka hasil penelitian meliputi: 1. Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik, 2. Hasil Belajar Kognitif pada Materi Sistem Rangka Terhadap Pembelajaran Biologi, 3. Catatan lapangan penelitian, 4. Pembahasan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian, tabel yang dideskripsikan secara rinci dibawah ini:

1. Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Model Pembelajaran visual auditori kinestetik merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, kreatifitas dan keaktifan peserta didik sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berdasarkan masing-masing perbedaan model pembelajaran yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan memberi kesempatan untuk memberikan kontribusi masing-masing peserta didik dan mendengarkan pendapat serta argumen anggota lainnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik yang berawal dari guru membagikan soal *pretest* dan setelah mengerjakan soal tersebut guru menanyakan kepada peserta didik untuk menggali motivasi melalui gambar rangka kemudian guru menayangkan *power point* tentang materi sistem rangka, peserta didik diminta memberikan pendapatnya di depan teman-temannya, kemudian guru mengintruksikan pembentukan kelompok kepada peserta didik dan membagikan lembar diskusi siswa, tujuan LDS adalah untuk diskusi dan isi LDS berupa pertanyaan yang dilengkapi dengan gambar, setelah itu peserta didik melakukan diskusi berdasarkan LDS, dan selanjutnya menyimpulkan hasil diskusi. Lalu pertemuan selanjutnya guru menjelaskan materi dengan bantuan gambar dan pemutaran video, kemudian peserta didik melakukan praktikum di kelas tentang materi diameter otot.

2. Data Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, digunakan dua kelas penelitian dimana kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model visual auditori kinestetik dan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *demonstration*. Adapun hasil rekapitulasi data hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Rata-rata Nilai dan N-Gain Hasil Belajar Kognitif Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen (VIII 1)				Kelas Kontrol (VIII 2)			
	<i>Pre Test</i>	<i>Pos Test</i>	N-Gain	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Pos Test</i>	N-Gain	Kriteria
N (Jumlah Siswa)	30 peserta didik				30 peserta didik			
Nilai Rata-rata	26,7	82	0,75	Tinggi	36,16	54	0,26	Rendah

Tabel 4.1 Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar kognitif

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen (VIII 1) sebesar 26,7. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* 82 dengan rata-rata N-gain 0.75 yang termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII 2) memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 36,16 dengan rata-rata nilai *posttest* 54 dan N-gain 0.26 yang termasuk kategori rendah. Dengan demikian nilai rata-rata dan nilai N-gain peserta didik terdapat peningkatan lebih baik jika dilihat dari selisih *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 4.2
Pengelompokan N-gain Hasil Belajar Kognitif

Materi Sistem Rangka Pada Manusia					
Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
N-gain	Jumlah Peserta didik	Persentase	N-gain	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tinggi	22 orang	74 %	Tinggi	-	-
Sedang	8 orang	26 %	Sedang	14 Orang	47 %
Rendah	-	-	Rendah	16 Orang	53 %

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol, mulai dari kategori N-gain rendah, sedang dan tinggi setelah pembelajaran menggunakan model

visul auditori kinestetik. Presentase pada kelas eksperimen untuk kategori N-gain tinggi presentasinya 74%, sedang 26%. Sedangkan pada kelas kontrol untuk kategori N-gain sedang presentasinya 47% dan rendah 53%.

Kemudian untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji statistik dengan *software SPSS versi 16*. Uji statistik ini juga dipergunakan untuk melihat kebermaknaan dari hipotesis penelitian yang dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan analisis signifikan, data *pretest posttest* diuji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan uji normalitas menggunakan *uji Shapiro Wilk*. Sedang uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Hasil uji normalitas terhadap data nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) diketahui bahwa rata-rata nilai biologi pada materi sistem rangka pada manusia baik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Awal dan Akhir

Jenis Tes	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria Nilai Sig. Tabel Nilai α (0,05)	Kesimpulan signifikansi $> \alpha$ (0,05) = Distribusi Normal
Pretes Kelas Eksperimen	0,149	0,05	Distribusi Normal
Postes Kelas Eksperimen	0,065		
Pretes Kelas Kontrol	0,065		
Postes Kelas Kontrol	0,098		

Dari hasil uji normalitas data dengan signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka dapat diperoleh bahwa nilai *pretest posttest* hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dilanjutkan uji prasyarat selanjutnya yaitu homogenitas data.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Test of Homogeneity of Variance* untuk mengetahui kedua varian memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Awal dan Akhir

Jenis Tes	<i>Sig Based of Mean</i>	Kriteria Nilai Sig. Tabel Nilai α (0,05)	Kesimpulan signifikansi $> \alpha$ (0,05) = Homogen atau sama
Pretes Kelas Eksperimen dan Pretes Kelas Kontrol	0,781	0,05	Homogen
Postes Kelas Eksperimen dan postes Kelas Kontrol	0,413		

Dari hasil homogenitas pada Tabel 4.4 diketahui data nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar kognitif jika dilihat dari nilai signifikansi *Based of mean* $> \alpha$ (0,05) , maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest posttest* hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan berasal dari sampel yang memiliki karakteristik sama atau homogen.

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t *Independent*.

3) Uji-t *Independent*

Uji t *independent* ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari nilai *posttest pretest* kemampuan kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bunyi hipotesis penelitian sebagai berikut : ”Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = ditolak, jika *sig (2-tiled)* $> \alpha = 0,05$ (5%)

H_1 = diterima, jika *sig (2-tiled)* $< \alpha = 0,05$ (5%)

Hasil uji statistik untuk nilai *pretest posttest* hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Uji-t Independent Hasil Belajar Kognitif

Jenis Tes	<i>t-test for Equality of Means</i>			Kriteria Nilai Sig.a Tabel Nilai α (0,05)	Kesimpulan Signifikansi $< \alpha$ (0,05) = H_1 diterima
	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>		
Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	28,16	2,03	0,00	0,05	$H_1 =$ Diterima

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data *postest* hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai *Sig.(2-tailed)* $0,00 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran dengan model pembelajaran visual audiori kinestetik pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem rangka pada manusia.

3. Catatan Lapangan Penelitian

Kelas : Eksperimen

Pertemuan : I, II dan III

Deskripsi:

Pada saat saya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik di kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Pesawaran pada materi sistem rangka pada manusia, pertemuan pertama pada awal kegiatan pembelajaran saya membagikan soal *pretest*, saat itu peserta didik masih banyak yang bingung untuk menjawab pertanyaan soal, setelah selesai melaksanakan *pretest* saya melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan cara membangkitkan motivasi peserta didik melalui gambar rangka dan beberapa pertanyaan agar peserta didik termotivasi untuk bertanya lebih lanjut. Hanya sebagian peserta didik

yang menjawab pertanyaan saya, tetapi sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan dan sibuk dengan urusan masing-masing. Kemudian saya mencoba mengarahkan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran. Namun usaha untuk membuat peserta didik mengarahkan perhatian kepada pembelajaran yang diharapkan, rupanya mengalami kesulitan, peserta didik masih saja sibuk ngobrol dengan teman-temannya.

Pada kegiatan inti saya melakukan eksplorasi mengenai pembelajaran dengan menjelaskan pengertian sistem rangka dengan menampilkan *power point*, setelah selesai saya menjelaskan materi kemudian saya membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Lalu saya membagikan LDS untuk dikerjakan secara berkelompok dan peserta didik mau bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru, pada saat diskusi berlangsung peserta didik cukup antusias untuk mengikutinya. Kemudian peserta didik mendiskusikan LDS tersebut, ternyata masih banyak peserta didik yang bertanya kepada saya dalam diskusi, peserta didik menjelaskan hasil diskusinya ke depan kemudian diadakan tanya jawab seputar hasil diskusi siswa, perjalanan diskusi ini belum sesuai yang diharapkan. Peserta didik hanya mau mengeluarkan pendapat atau berbicara jika guru bertanya, keadaan peserta didik yang masih pasif.

Peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam diskusi dan tanya jawab kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya saya membimbing peserta didik mau terlibat menyimpulkan materi bersama-sama.

Setelah pembelajaran berakhir saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk pertemuan selanjutnya agar membawa alat berupa tali rafia yang akan digunakan untuk praktikum diameter otot.

Selanjutnya pertemua ke II, saya melanjutkan materi struktur dan fungsi otot, dan kelainan pada sistem rangka, pada saat saya melaksanakan pembelajaran di kelas VIII 1 saya menjelaskan materi dan diiringi dengan pemutaran video pembentukan tulang, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, kemudian saya mengarahkan kepada peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya, lalu saya membagikan lembar petunjuk praktikum untuk dikerjakan secara berkelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, pada saat praktikum keadaan peserta didik mulai aktif dan terampil dalam proses praktikum berlangsung,

Setelah peserta didik diarahkan untuk praktikum materi otot, peserta didik ditugaskan untuk menjelaskan dan mempraktekan kedepan kelas dengan perwakilan kelompok masing-masing, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan mempraktekan di depan teman-temannya. Pada akhir kegiatan guru dan peserta didik mengoreksi dan menyimpulkan hasil praktikum bersama-sama.

Selanjutnya pertemuan III, pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas VIII 1 kegiatan awal saya mencoba membangkitkan motivasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan pada materi sebelumnya agar peserta didik termotivasi untuk bertanya lebih lanjut. Kemudian saya menjelaskan ulang materi sistem rangka lalu

saya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, peserta didik cukup antusias untuk bertanya, dan peserta didik lainnya diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya, kemudian guru mengkonfirmasi jawaban dari peserta didik. Akhir kegiatan proses pembelajaran saya mengadakan *postest*, dan sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan pada lembar soal dengan benar.

Kelas : Kontrol

Pertemuan : I, II dan III

Deskripsi

Pada saat saya melaksanakan pembelajaran di kelas VIII 2 SMP Negeri 3 Pesawaran pada pertemuan I dengan materi sistem rangka, pada awal kegiatan saya membagikan soal *pretest*, ketika peserta didik mengerjakan soal masih banyak yang bingung dan bengong, setelah selesai lalu saya melanjutkan kegiatan pembelajaran kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi dengan model konvensional. Pada saat proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik masih banyak yang ngobrol dan keluar masuk kelas ketika materi sedang dijelaskan dan saat diberi pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan. Setelah proses pembelajaran berakhir guru mengintruksikan kepada peserta didik agar pertemuan selanjutnya membawa alat yaitu berupa tali rafia yang akan di gunakan pada praktikum dengan materi diameter otot.

Pertemuan II, pada saat saya melaksanakan proses pembelajaran saya melanjutkan materi struktur dan fungsi otot, dan kelainan pada sistem rangka, pada saat saya melaksanakan pembelajaran di kelas VIII 2 saya menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, kemudian saya membagi kelompok menjadi 6 kelompok dengan masing-masing 5 orang, lalu saya membagikan lembar petunjuk praktikum untuk dikerjakan secara berkelompok.

Setelah peserta didik diarahkan untuk praktikum materi otot, kemudian peserta didik menyiapkan alat-alat yang sesuai dengan petunjuk praktikum kemudian peserta didik melakukan *demonstration* dengan perwakilan kelompok masing-masing di depan teman-temannya, peserta didik ditugaskan untuk menjelaskan dan mempraktekan kedepan kelas dengan perwakilan kelompok masing-masing, pada saat praktikum keadaan peserta didik tidak terlalu aktif dalam proses praktikum berlangsung, pada akhir kegiatan guru dan peserta didik mengoreksi dan menyimpulkan hasil praktikum bersama-sama.

Pertemuan III, pada awal kegiatan pembelajaran saya mencoba membangkitkan motivasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan agar peserta didik termotivasi untuk bertanya lebih lanjut, pada saat melaksanakan proses pembelajaran saya menjelaskan ulang materi sistem rangka, saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah selang waktu beberapa menit peserta didik tidak ada yang bertanya,

kemudian saya akhiri pembelajaran, dan akhir pembelajaran saya mengadakan *postest*.

4. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengaruh model visual auditori kinestetik dalam pembelajaran biologi pada materi sistem rangka pada manusia. Pembahasan terhadap hasil penelitian berdasarkan analisis data-data dan temuan data di lapangan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (model pembelajaran visual auditori kinestetik) dan variabel terikat (hasil belajar peserta didik) dalam penelitian menggunakan dua kelas, yaitu VIII 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik yang proses pembelajarannya didesain dengan model visual auditori kinestetik. Sedangkan VIII 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik didesain dengan *demonstration*. Setelah penentuan sampel penelitian kemudian melakukan *pretest* diawal pembelajaran dimulai dan melakukan *postest* setelah selesai proses pembelajaran, yang soalnya telah memenuhi pengujian validitas instrumen, hasil *pretest* dan *postest* dijadikan data untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

Tahapan pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan kelas, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives”*. Maksud kutipan tersebut bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁶²

Joyce dan Weil menyatakan bahwa, *“Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn”*. Hal ini berarti model pembelajaran yang digunakan merupakan model yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, pendidik mengajarkan bagaimana peserta didik belajar.⁶³

Materi ajar pada proses penelitian adalah sistem rangka pada manusia dengan menggunakan pembelajaran teori dan diskusi. Kemudian untuk tes kognitif diberikan pada awal (*pretest*) pertemuan dan akhir (*posttest*) pertemuan, dimana soal dan pernyataan tersebut telah teruji validitas dan reabilitasnya dan lembar observasi dinilai pada saat proses praktikum berlangsung.

Berdasarkan catatan lapangan yang peneliti dapatkan pada proses pembelajaran ini, peserta didik cukup antusias untuk menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Hal ini terbukti dari usaha dan tanggung jawab masing-

⁶² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 51

⁶³ *Ibid*, h. 52

masing kelompok, karena setiap kelompok memiliki anggota yang bertanggungjawab menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dalam hal ini guru dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap menghargai pendapat temannya dan membiasakan peserta didik untuk lebih aktif lalu memberi dan menerima kritik dari orang lain.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung kurang aktif, baik dalam mendiskusikan kelompok maupun dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga peserta didik kurang mampu memahami materi sistem rangka yang disampaikan oleh guru. Banyak peserta didik yang tidak fokus pada saat rekan kelompoknya yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik yang sedang mempresentasikan, diskusinyapun kurang menguasai materi yang disampaikan pada saat presentasi. Hal ini disebabkan peserta didik pada kelas kontrol kurang menyesuaikan rasa kerjasama antar kelompoknya dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada saat presentasi.

Kemudian pada kelas eksperimen, berdasarkan data deskripsi bahwa dalam penerapan model visual auditori kinestetik peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok, lebih aktif dan menyenangkan, peserta didik menyimak penjelasan dari rekannya, peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya sehingga peserta didik dapat mengetahui informasi-informasi baru dari rekan kelompoknya. Fakta penelitian tersebut didukung oleh kelebihan dari model pembelajaran visual auditori kinestetik yaitu peserta didik lebih aktif, mampu melatih dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.

Hasil diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aris, model pembelajaran visual auditori kinestetik adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan ketiga modalitas belajar setiap individu dengan tujuan agar peserta didik merasa nyaman sehingga semua kebiasaan belajar peserta didik terpenuhi.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa model visual auditori kinestetik adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar melihat (visual), auditori (mendengar) dan bergerak (kinestetik), setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar peserta didik terpenuhi.

menurut Bobby Deporter model pembelajaran tipe visual auditori kinestetik memiliki karakteristik yaitu visual yang bermakna modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seseorang yang sangat visual memiliki ciri-ciri teratur, menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, dan mengingat apa yang dilihat. Auditori bermakna modalitas yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, seseorang yang sangat auditorial memiliki ciri-ciri belajar dengan cara mendengarkan dan berdialog, sedangkan kinestetik yaitu mengakses segala jenis gerak dan emosi, seseorang yang sangat kinestetik memiliki ciri-ciri belajar dengan melakukan langsung, menunjuk tulisan saat membaca dan menanggapi secara fisik.⁶⁵

Peserta didik mampu bekerjasama mengembangkan pengetahuan seperti berpikir, meneliti dan berkomunikasi dalam mengumpulkan informasi baru yang

⁶⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2014), h. 226.

⁶⁵ Bobbi Deporter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 116

diperoleh dari pembelajaran dengan kelompok lain. Dari data tersebut kegiatan diskusi dan praktikum yang dilakukan berpengaruh positif terhadap hasil belajar khususnya ranah kognitif dan psikomotor.

Pelaksanaan model visual auditori kinestetik tentu juga membutuhkan media. Media menurut Gerlach dan Elly dalam Azhar mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan⁶⁶ Sedangkan media yang sesuai agar pelaksanaan proses pembelajaran terlaksana lebih baik. Salah satu media yang dipakai adalah gambar, LCD, buku dan lembar diskusi siswa yang didalamnya terdapat materi yang sudah ditentukan yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok, dengan menggali informasi dan jawaban dari berbagai sumber yaitu buku dan internet. Tujuan menggunakan lembar diskusi siswa oleh guru yaitu agar setiap kelompok tidak memperluas cakupan materi dan dapat lebih rinci dari informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada proses penelitian ini masih terdapat beberapa kendala atau kekurangan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didik sulit dikondisikan sehingga pembelajaran kurang kondusif karena masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan teman kelompoknya dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Solusi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu memberikan batasan waktu untuk pengumpulan tugas. Sedangkan kelebihan pada penelitian ini

⁶⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3

yaitu peserta didik dapat lebih aktif dan mulai membiasakan diri untuk mendapat kritik dari orang lain, peserta didik saling menghargai pendapat dari peserta didik lainnya dan saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

1. Analisis Data Pengaruh Model Visual Auditori Kinestetik (VAK) Dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Rangka Pada Manusia

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui sampel memiliki rata-rata yang bersifat homogen. Hal tersebut dikatakan kedua sampel mempunyai kemampuan yang sama dan dapat digunakan dalam sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir peserta didik pada sistem rangka pada kelas eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.
2. H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran.

Hasil uji hipotesis dengan uji t *independent* dapat dilihat pada Tabel 4.5 mendapatkan hasil sig. (2-tailed) < 0,05, yaitu 0,00 < 0,05 artinya H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar kognitif dikedua kelas penelitian berbeda yang artinya pengaruh model visual auditori kinestetik pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung dengan hasil analisis, pengolahan data serta pembahasan yang telah diuraikan di bab IV dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dengan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 26,7 dan hasil *posttest* sebesar 82. Uji hipotesis menggunakan uji *t independent* pada nilai akhir *posttest* diperoleh *sig. (2-tailed)* $< \alpha (0,05)$, yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran. Artinya penelitian yang dilakukan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Saran terkait dengan manfaat penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan mengembangkan melalui sebuah karya yang dapat membuat peserta didik lebih menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengetahui kendala yang telah ada sebaiknya sekolah lebih disiplin dan lebih memperhatikan jumlah peserta didik dalam kelas agar proses pembelajaran lebih efektif dan pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan kepada guru-guru tentang cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotor peserta didik, serta cara mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya dalam pembelajaran biologi.

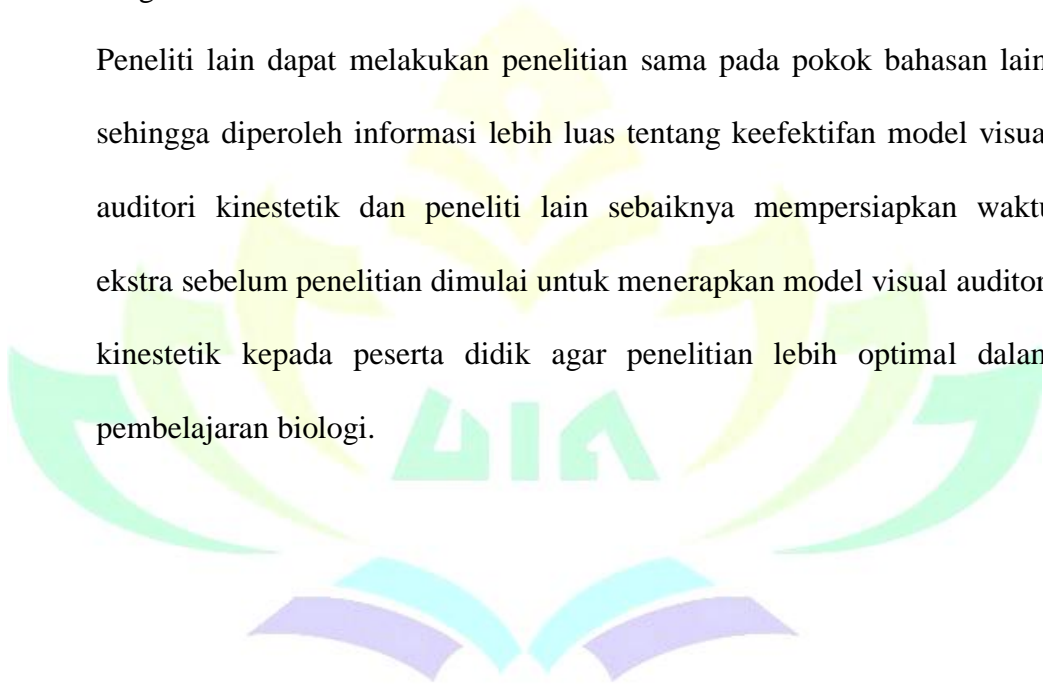
c. Bagi Guru

Disamping menggunakan model konvensional guru juga perlu menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik dalam proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan, dan pembelajaran dengan menggunakan model visual auditori kinestetik dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

2. Saran terkait dengan kelanjutan penelitian

a. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian sama pada pokok bahasan lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang keefektifan model visual auditori kinestetik dan peneliti lain sebaiknya mempersiapkan waktu ekstra sebelum penelitian dimulai untuk menerapkan model visual auditori kinestetik kepada peserta didik agar penelitian lebih optimal dalam pembelajaran biologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Ade Lestari dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Mate-matika Berbasis Gaya Belajar VAK*. Jurnal Pendidikan Mate-matika Vol 1 No 1. 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Arief S Sadiman *etal*, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruz Medi. 2014.
- Bagod Sudjadi, Siti Laila, *Biologi SMA Kelas X*, Jakarta: Yudhistira. 2007.
- Campbell, *Biologi Edisi Kelima Jilid Satu*, Jakarta: Erlangga. 2002.
- Dede Rosyada, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group. 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Samara Mandiri. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU. NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB III Pasal 3*, Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Faizatin Qisti Maula, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Boja Pada Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal. Unnes. 2017.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada. 2012.
- Ismi Inayati dkk, *Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Menggunakan Media*

- Swismax Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, Jurnal Jurusan FMI PA Universitas Negeri Semarang. 2012.
- Janghyunita, *Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik*, Tersedia di [Http: ://janghyunita, blogspot.co.id/2012/10/model-pembelajaran-visual-auditori.html](http://janghyunita.blogspot.co.id/2012/10/model-pembelajaran-visual-auditori.html).
- Kartika Hartati, *Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa di SDN Tlogo Mulyo Temanggung*, Jurnal Pendidikan Pasca Sarjana Vol XI. No. 1. 2014.
- Lorin W Anderson, *dkk, Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*, Cileban Timur: Pustaka Pelajar. 2001.
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 2013.
- Randyzn208, *Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik*, Tersedia di [http:// Randyzn208. Model Pembelajaran-visual auditori kinestetik.blogspot.co.id](http://Randyzn208.Model Pembelajaran-visual auditori kinestetik.blogspot.co.id).
- Shinta Agelia Dewi, *Guru Mata Pelajaran IPA Kelas VIII*, Wawancara 4 Mei 2017
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara: 2007.
- Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo. 2007.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Ulfa Fadilah, *Kefektifan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pirrendean Kendal Semarang*, Jurnal, Unnes. 2016.

Yayu Handasari, *Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)*, Online, Sumber: <http://yayuhandasari92.blogspot.co.id/2014/12model-pembelajaran-vak-visualization.html?m>. 2 Maret 2017.

